

**BATIK TULIS
DI GIRILAYA, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oka Yosita

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**BATIK TULIS
DI GIRILAYA, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oka Yosita

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

**BATIK TULIS
DI GIRILAYA, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

**Oka Yosita
NIM: 0711402022**

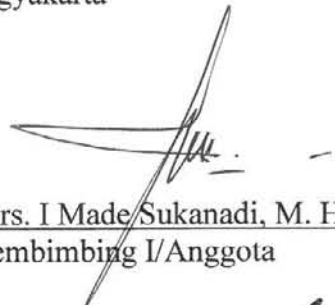
3790/H/S/2012

23/2 2012



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2012**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 18 Januari 2012



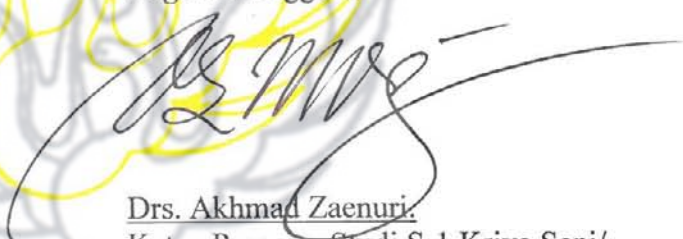
Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Purwito.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andono, M. Sn.
Cognate/Anggota



Drs. Akhmad Zaenuri.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati Triatmodjo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

“Kaktus yang jelek dan berduri tumbuh bunga yang indah,
ulat yang jelek dan menjijikkan menjadi kupu-kupu yang cantik,
semua indah pada waktunya”.



Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Ayah Ibu dan Jarot Alvian

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



Yogyakarta, 18 Januari 2012

Oka Yosita

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas penyertaan-Nya yang diberikan di dalam penelitian dan penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T, S.U., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Akhmad Zaenuri, Ketua Jurusan Kriya.
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Pembimbing I dan Dosen Wali.
5. Drs. Purwito, Pembimbing II.
6. Drs. Andono, M.Sn., *Cognate*.
7. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Kriya.
8. Bapak Nur Ahmadi “Batik Sekar Arum”.
9. Bapak Sunhaji dan Ibu Giyarti “Batik Sung-Sang”.
10. Bapak Sudarto dan Ibu Imaroh “Batik Sri Kuncoro”.
11. Ayah, Ibu, dan adik-adikku (Bibit, Cicin, dan Jojo) di Kuncen Yogyakarta.
12. Suamiku Jarot Alvian.
13. Keluarga Bapak Mardjono Hadi di Ketanggungan Yogyakarta.

14. Keluarga besar Eyang Sri Gandhini di Kulon Progo.
15. Semua teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Semua pihak yang turut mendukung, menginspirasi dan membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya diharapkan ada saran maupun kritik yang bersifat membangun. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan seni dan dapat menambah wawasan dan wacana.



Yogyakarta, 18 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Batik Secara Umum	8
B. Sejarah Batik	9
C. Perkembangan Batik	12
D. Motif Batik Klasik Yogyakarta	15
E. Isian	29

F. Pembatikan.....	30
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Letak Geografis Girilaya	45
B. Sejarah Girilaya.....	48
C. Sejarah Batik Girilaya	51
D. Perkembangan Batik Tulis Girilaya	52
E. Batik Sri Kuncoro	54
F. Batik Sung-Sang.....	69
G. Batik Sekar Arum.....	84
BAB IV. PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR NARASUMBER	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Jenis Kain	32
2. Tabel 2. Warna Alam	34
3. Tabel 3. Warna Naphtol	39
4. Tabel 4. Warna Indigosol	41



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Motif Truntum	16
2. Gambar 2. Motif Wahyu Tumurun	17
3. Gambar 3. Motif Pringgodani	18
4. Gambar 4. Motif Sido Mukti	19
5. Gambar 5. Motif Sido Asih	20
6. Gambar 6. Motif Parang Rusak Barong	21
7. Gambar 7. Motif Keong Emas	22
8. Gambar 8. Motif Lung Sembagen	23
9. Gambar 9. Motif Ceplok Paripurna	24
10. Gambar 10. Motif Tambal	25
11. Gambar 11. Motif Kawung	26
12. Gambar 12. Motif Nitik	27
13. Gambar 13. Motif Sekar Jagad	28
14. Gambar 14. Contoh Isian	29
15. Gambar 15. Canting	31
16. Gambar 16. Denah Lokasi Rumah Batik Girilaya	47
17. Gambar 17. Motif Truntum Tambal	57
18. Gambar 18. Motif Sido Asih	57
19. Gambar 19. Motif Wahyu Tumurun	58
20. Gambar 20. Motif Pringgodani	58
21. Gambar 21. Motif Buah Naga	59
22. Gambar 22. Motif Merak	60
23. Gambar 23. Motif Anggur	60
24. Gambar 24. Motif Gelatik Kembar	61
25. Gambar 25. Motif Keong Emas	72
26. Gambar 26. Motif Lung Sembagen	72

27. Gambar 27. Motif Pringgodani.....	73
28. Gambar 28. Motif Sido Mukti	73
29. Gambar 29. Motif Parang Seling Sekar	74
30. Gambar 30. Motif Lung Rambut.....	75
31. Gambar 31. Motif Lengko	75
32. Gambar 32. Motif Merak.....	76
33. Gambar 33. Motif Wahyu Tumurun	87
34. Gambar 34. Motif Pringgodani.....	87
35. Gambar 35. Motif Ceplok Paripurna.....	88
36. Gambar 36. Motif Sido Mukti	88
37. Gambar 37. Motif Lung Atas Angin.....	89
38. Gambar 38. Motif Sekar Ayu	90
39. Gambar 39. Motif Taman Bunga.....	90
40. Gambar 40. Motif Lung Sirih.....	91



ABSTRAK

Batik adalah sebuah karya seni dan budaya di Indonesia. Batik telah menempuh perjalanan panjang sejak beberapa abad dalam kebudayaan Indonesia dan mengalami perkembangan baik dari cara-cara pembuatannya maupun corak batik. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan batik, muncul berbagai macam batik seperti batik yang ada di daerah pedesaan di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini secara umum bertujuan untuk 1) mengetahui motif-motif yang dikerjakan di rumah-rumah batik di Girilaya, 2) mengetahui teknik pembuatan batik yang dikerjakan di rumah-rumah batik di Girilaya, dan 3) mengetahui warna-warna yang dipakai di rumah-rumah batik di Girilaya.

Metode penelitian yang dipakai meliputi 1) populasi dan sampel, yaitu rumah-rumah batik di Girilaya sebagai populasi dan rumah batik "Sri Kuncoro", "Sung-Sang", dan "Sekar Arum" sebagai sampel atau objek penelitian, 2) metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan pustaka, 3) metode analisis data dengan cara pendekatan deskriptif kualitatif, untuk memperoleh gambaran, memandang peristiwa, dan memahami tindakan pembatikan maupun hasil karyanya yang dijadikan fokus penelitian. Pendekatan deskriptif ini dipakai untuk mendeskripsikan data yang mencakup tentang motif, teknik pembatikan, dan warna dari rumah batik "Sri Kuncoro", "Sung-Sang" dan "Sekar Arum" yang mewakili batik tulis di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, motif-motif batik yang dikerjakan adalah motif-motif klasik (motif Wahyu Tumurun, motif Truntum, motif Sido Asih, motif Pringgodani, dan lain-lain) karena dipengaruhi oleh dekatnya lokasi pembatikan dengan makam raja-raja Kraton. Selain itu dikerjakan pula motif-motif pengembangan baik motif yang diciptakan sendiri maupun motif klasik yang sudah diubah ragam hiasnya. Teknik pembatikan yang dikerjakan adalah sebagian besar dengan teknik batik *bedesan* untuk batik warna alam, serta sebagian kecil dengan teknik batik *kerokan* dan teknik batik *lorodan* untuk batik warna sintetis atau batik klasik yang tergolong rumit. Warna-warna yang dipakai adalah warna alam dan warna sintetis. Warna alam yang sering dipakai adalah bahan pewarna alam yang mudah didapatkan yaitu kulit kayu mahoni, kulit kayu nangka, buah jolawe, daun tom, daun mangga, kangkung, dan batang kayu secang. Warna sintetis yang sering dipakai adalah *naphtol* dan *indigosol*.

Kata kunci: Batik tulis, Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan hasil seni dan budaya nasional yang menjadi tradisi turun temurun di berbagai daerah di Indonesia. Dari zaman kerajaan Mataram Hindu sampai masuknya agama demi agama ke Pulau Jawa; dari datangnya pedagang-pedagang India, Cina, Eropa; dari hadirnya Kraton Surakarta, Yogyakarta, dan Cirebon, hingga munculnya zaman kemerdekaan; batik hadir dengan corak dan warna yang menggambarkan daerahnya.

Batik klasik di Yogyakarta menampilkan pola dengan ragam hias dari zaman Hindu-Jawa sebagai paduan budaya, yang besar pengaruhnya terhadap filosofi yang ada di dalam motif batik Kraton Yogyakarta. Pada batik klasik, coraknya rata-rata berpola geometris, berwarna natural dan motifnya mempunyai arti simbolik. Ini disebabkan batik dahulu merupakan pakaian upacara (kain panjang, sarung, selendang, dodot, kemben, ikat kepala). Dari waktu ke waktu, ide, kreativitas dan teknologi terus berubah sehingga terjadi kelahiran batik klasik, batik semi klasik (batik modifikasi/ batik perkembangan), hingga batik kontemporer. Susunan motifnya yang acak, pewarnaan yang mulai berwarna-warni dan teknik yang beragam membuat batik berkembang. Batik menjadi dapat diterapkan pada busana sehari-hari, *fashion*, elemen interior dan sebagai barang seni.

Batik tidak hanya sebagai seni belaka ataupun kegiatan yang menjadi tradisi dan membudaya di Indonesia. Peran penting batik di masa kini terlihat pada munculnya produk-produk batik sebagai mata pencaharian, serta sebagai pendidikan yang sering diajarkan di sekolah-sekolah untuk menjaga kelestarian seni budaya dan tradisi.

Batik diakui oleh UNESCO sebagai budaya Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Popularitas batik mulai meningkat, selain orang Indonesia sendiri banyak para wisatawan luar negeri yang menghargai dan ingin mempelajari batik sebagai budaya seni di Indonesia yang bersejarah dan mengandung filosofi. Begitu pula di beberapa rumah batik yang berkembang pesat di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Selain menjadi tradisi turun temurun dari generasi ke generasi, cikal bakal rumah batik tersebut lahir kembali dari usaha pelatihan dan dana yang diberikan pemerintah dalam rangka pemulihan perekonomian masyarakat pasca gempa bumi 26 Mei 2006. Tradisi membatik turun temurun membangkitkan antusias para warga yang telah terbiasa membatik mendirikan rumah-rumah batik yang tergabung dalam Paguyuban Batik Tulis Girilaya pada tahun 2007.

Keterampilan membatik, kesabaran, kecermatan dan cekatan dibutuhkan dalam pembuatan batik seiring dengan kegiatan produksi yang dituntut lebih cepat serta menghasilkan karya-karya batik yang bagus dan layak jual. Teknik pembatikan di Girilaya memakai teknik pembatikan secara tradisional. Demi menjaga kelestarian

lingkungan dan mengurangi *global warming*, teknik pewarnaannya secara garis besar lebih memanfaatkan pewarna-pewarna alam seperti menggunakan kulit pohon tingi, daun tom, daun mangga, akar mengkudu, kulit kayu nangka, kulit bawang merah, daun kangkung, dan sebagainya. Adapun motif batik yang dipakai berupa motif batik yang dikembangkan dari motif batik klasik Kraton Yogyakarta; seperti motif Sido Mukti, Truntum, Pringgodani, Wahyu Tumurun, Sido Asih, Parang, Keong Emas, Lung Sembagen, dan Tambal. Batik tulis tradisional dengan penerapan pewarnaan alam serta motif-motif klasik maupun perkembangan menjadikan hasil karya batik tulis tersebut secara visual terlihat etnik dan menarik. Sayangnya dengan langkah-langkah tradisional tersebut terkadang membuat para pengusaha batik Girilaya tergesa-gesa menyelesaikan produk yang ditargetkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dari pemesan, sehingga batik-batik tulis halus yang biasanya dikerjakan dengan ketelitian dan kelembutan itu menjadi terkesan kurang halus. Ketidakhalusan itu tampak pada goresan canting yang besar, *cecek* (titik-titik) yang besar, hasil pewarnaan yang pudar dan kurang merata, serta penyusunan motif yang kurang rapi.

B. Rumusan Masalah

Paguyuban Batik Tulis Girilaya yang terdiri dari 13 rumah batik dikenal menarik, tak heran jika banyak para pengunjung yang datang untuk mengetahui dan mempelajari batik. Beberapa rumah batik di Girilaya yang aktif memproduksi batik yaitu batik “Sri Kuncoro”, batik “Sung-Sang”, dan batik “Sekar Arum”. Ketiga rumah batik tersebut produktif menghasilkan batik tulis dan memiliki ciri khas

sehingga menghasilkan produk kain batik yang berbeda, banyak, dan memiliki omset yang besar dan menarik para wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut menandakan adanya nilai lebih yang mampu mengangkat popularitas batik Girilaya dan mampu mewakili batik tulis di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Dari latar belakang yang diungkapkan dan apa yang telah ditinjau secara langsung, topik yang diangkat dari ketiga rumah batik tersebut yaitu:

1. Motif-motif seperti apa sajakah yang dikerjakan di rumah batik di Girilaya?
2. Bagaimanakah teknik pembatikan yang diterapkan di rumah batik di Girilaya?
3. Warna-warna apakah yang dipakai dan bagaimanakah proses pewarnaan di rumah batik di Girilaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan batik tulis di tiga rumah batik di Girilaya tersebut.
2. Mengetahui teknik-teknik produksi yang dijalankan.
3. Mengetahui ciri khas batik tulis Girilaya dari motif dan warna yang dipakai.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pemikiran baru sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan sehingga dapat ditindaklanjuti.

2. Secara akademik dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dan relasi untuk bekerja sama.
3. Secara umum dapat memberikan wawasan dan wacana terhadap masyarakat luas.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengungkapkan, mengupas permasalahan dan menemukan solusi. Secara sistematis metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi di dalam penelitian ini mencakup 13 rumah batik yang tergabung di Paguyuban Batik Tulis Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------|--------------------|-------------------|
| 1. Sekar Arum | 6. Sungging Tumpuk | 11. Wahyu Tumurun |
| 2. Sido Mukti | 7. Suka Maju | 12. Srikandi |
| 3. Berkah Lestari | 8. Bima Sakti | 13. Bimasakti |
| 4. Sri Kuncoro | 9. Sekar Kedhaton | |
| 5. Sung-Sang | 10. Pinggir Gunung | |

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan adanya pertimbangan yang khusus. Objek yang diteliti yaitu rumah batik “Sri Kuncoro”, “Sung-Sang”, dan “Sekar Arum”. Di antara 13 rumah batik Girilaya, 3 rumah batik tersebut aktif dalam memproduksi batik tulis dan memiliki ciri khas sehingga menghasilkan produk kain batik yang berbeda, banyak, dan memiliki omset yang besar. Dengan demikian, tiga rumah batik ini dapat mewakili batik Girilaya.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan paling mendasar jelas sangat dibutuhkan, untuk mengamati jenis-jenis kegiatan dan memperoleh data yang faktual oleh peneliti dilakukan observasi secara langsung maupun dengan tidak langsung. Observasi ini menggunakan alat bantu berupa kamera sebagai alat dokumentasi untuk memudahkan pelaksanaan observasi tidak langsung.

b. Wawancara

Komunikasi demi memperoleh hasil yang akurat dilakukan komunikasi secara wawancara. Jenis wawancara yang diterapkan adalah

wawancara kombinasi, yaitu dengan daftar pertanyaan yang disiapkan maupun improvisasi (pertanyaan secara langsung).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipakai adalah data tertulis yang pernah ada seperti buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu dibutuhkan untuk membantu dan mendukung hasil penelitian.

3. Metode Analisis Data

a. Pendekatan Deskriptif

Metode pendekatan deskriptif merupakan metode analisis data secara kualitatif yang dikonsentrasikan pada suatu objek, komunitas, kondisi, alur pikir, kegiatan, dan proses. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan, menyajikan data, dan menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat. Analisis data secara kualitatif di sini dipakai untuk memperoleh gambaran lebih mendalam, memandang peristiwa natural sesuai konteksnya, dan memperoleh pemahaman di balik suatu tindakan pembatikan maupun hasil karyanya yang dijadikan fokus penelitian. Pendekatan deskriptif ini dipakai untuk mendeskripsikan data yang mencakup tentang motif, teknik pembatikan, dan warna dari rumah batik “Sri Kuncoro”, “Sung-Sang” dan “Sekar Arum” yang mewakili batik tulis di Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.